

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inventarisasi berasal dari kata “inventaris” (Latin = inventarium) yang berarti daftar barang-barang, bahan dan sebagainya. Inventarisasi Daset adalah pencatatan atau pendaftaran aset ke dalam suatu daftar inventaris aset secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Dinas Sosial Kota Palembang merupakan sebuah kedinasan pemerintah Kota Palembang yang memiliki tugas pokok melaksanakan urusan Pemerintah Daerah di bidang sosial dan kewenangan dekonsentrasi serta tugas pembantuan yang diberikan oleh Pemerintah.. Salah satu bidang di Dinas Sosial yaitu Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas adalah melakukan inventarisasi terhadap aset yang dimiliki oleh kantor Dinas Sosial. Saat ini divisi Sub Bagian Umum dan Kepegawaian dalam inventarisasi aset belum terkomputerisasi. Dengan kondisi yang sekarang ini informasi untuk mengetahui aset pada Dinas Sosial Kota Palembang menjadi lambat dan data aset dirasakan menjadi kurang aman serta keakuratan data menjadi lemah.

Sistem inventaris di Dinas Sosial Kota Palembang masih menggunakan Microsoft Excel dalam pengolahan datanya. Hal ini menyebabkan bagian umum dan kepegawaian tidak dapat mengelola data inventaris dengan maksimal dikarenakan data barang yang cukup banyak. Pencarian data barang atau tingkat kecepatan akses data (laporannya) menjadi sangat lambat karena harus mencari datanya satu per satu dan dibutuhkan satu hari berikutnya untuk hasil pelaporan

data inventaris. Pendataan barang di Dinas Sosial Kota Palembang menggunakan sistem stock opname. Stock opname merupakan pemeriksaan atau pencocokan data barang yang sudah ada dan biasanya dilakukan setiap bulan atau tahunan. Kegiatan stock opname ini memakan waktu yang cukup lama karena dilakukan dua kali kerja. Selain itu rawannya kesalahan pencatatan yang dilakukan oleh petugas jika barang yang dicatat cukup banyak.

Proses pelaporan informasi aset ini juga masih memerlukan waktu yang lama dikarenakan data- data yang tidak teratur. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan pembangunan aplikasi inventaris yang dapat menangani semua permasalahan serta memudahkan pengguna untuk mendapatkan informasi aset secara cepat serta keamanan datanya pun terjamin. Disamping itu aplikasi ini juga bisa digunakan untuk pelaporan data aset dengan cepat karena data-data disusun secara teratur dan akurat. Berdasarkan uraian permasalahan yang telah disebutkan di atas maka diambil judul “Sistem Informasi Inventaris berbasis web di Dinas Sosial Kota Palembang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan rumusan permasalahan, yaitu: “Bagaimana membuat suatu Sistem Informasi Inventaris berbasis web di Dinas Sosial Kota Palembang”

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari pokok bahasan maka pada perancangan sistem ini, batasan masalah hanya akan membahas proses pendataan aset baik itu aset bergerak atau tidak bergerak yang ada di dinas Sosial Kota Palembang.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membangun sebuah sistem informasi inventaris berbasis web yang diharapkan dapat mempermudah pekerjaan inventaris barang pada Dinas Sosial Kota Palembang

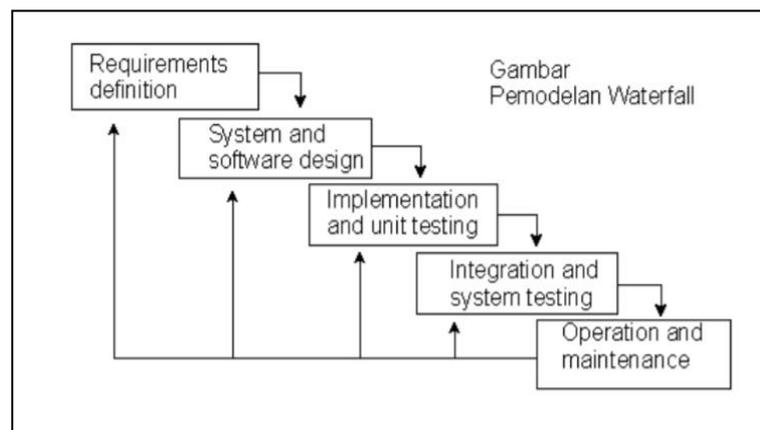
1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian adalah:

1. Memberikan kemudahan dalam mengolah data-data yang berkaitan dengan inventarisasi aset Dinas Sosial Kota Palembang.
2. Membantu instansi Dinas Sosial Kota Palembang dalam memonitoring data asset.

1.6 Metodologi Penelitian

Metoda pengembangan sistem yang digunakan adalah dengan menggunakan metoda Model *Waterfall*. Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin (2006 : 16) Model ini telah diperoleh dari proses engineering lainnya. Model ini menawarkan cara pembuatan perangkat lunak secara lebih nyata.



Gambar 1.1 Siklus Hidup (*Life Cycle*) dengan model-model *Waterfall*

Langkah-langkah yang penting dalam model ini adalah:

1. Penentuan dan analisis spesifikasi Jasa, kendala dan tujuan dihasilkan dari konsultasi dengan pengguna sistem. Kemudian semuanya itu dibuat dalam bentuk yang dapat dimengerti oleh user dan staf pengembang.
2. Desain sistem dan perangkat Lunak Proses desain sistem membagi kebutuhan-kebutuhan menjadi sistem perangkat lunak atau perangkat keras. Proses tersebut menghasilkan sebuah arsitektur sistem keseluruhan. Desain perangkat lunak termasuk menghasilkan fungsi sistem perangkat lunak dalam bentuk yang mungkin ditransformasi ke dalam satu atau lebih program yang dapat dijalankan.
3. Implementasi dan ujicoba unit Selama tahap ini desain perangkat lunak disadari sebagai sebuah program lengkap atau unit program. Uji unit termasuk pengujian bahwa setiap unit sesuai spesifikasi.
4. Integrasi dan uji coba sistem Unit program diintegrasikan dan diuji menjadi system yang lengkap untuk meyakinkan bahwa persyaratan perangkat lunak telah dipenuhi. Setelah ujicoba, sistem disampaikan ke customer.
5. Operasi dan pemeliharaan Normalnya, ini adalah phase yang terpanjang. Sistem dipasang dan digunakan. Pemeliharaan termasuk pembetulan kesalahan yang tidak ditemukan pada langkah sebelumnya. Perbaikan implementasi unit sistem dan peningkatan jasa sistem sebagai kebutuhan baru ditemukan

I.7. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan pokok bahasan tiap bab adalah yang tertera sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang diskripsi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, perancangan dan pembuatan sistem.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN

Berisi tentang perancangan yang akan diterapkan dalam Sistem Informasi Aset Berbasis Web pada Dinas Sosial Palembang

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Memaparkan dari hasil-hasil tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, analisis, desain, hasil testing dan implementasinya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.